

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa Indonesia merupakan identitas atau jati diri bangsa, juga sebagai alat pemersatu bagi masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Dengan posisi dan fungsi tersebut, bahasa Indonesia menduduki peranan yang sangat penting. Tidak terkecuali pada pembelajaran di sekolah dasar, bahasa Indonesia ini menjadi bahasa pengantar resmi yang digunakan serta menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan guru kepada siswanya. Dalam dunia pendidikan, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh siswa harus lebih diperhatikan. Hal ini, menuntut siswa untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun secara tertulis.

Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga diarahkan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan berbagai macam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan (menyimak). Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang mempunyai fungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi secara tertulis, yakni keterampilan menulis.

Keterampilan menulis memegang peranan yang sangat penting, karena menulis merupakan sarana ekspresi jiwa yang berbentuk tulisan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Suriamiharja (dalam Djuanda 2008, hlm. 180) juga mengemukakan bahwa 'Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.' Dengan demikian, menulis merupakan salah satu jembatan atau alat untuk melatih peserta didik dalam mengungkapkan bahasa jiwa, ekspresi jiwa, atau ide pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan Ustiwarningsih (2013, hlm. 8) bahwa "Media untuk mencurahkan perasaan, pikiran, pengalaman, dan masalah, kejadian, dan kenyataan yang terjadi disekitar kita bisa dicurahkan melalui menulis." Dengan menulis, siswa berlatih untuk mampu mengungkapkan pemikirannya secara tertulis dalam bentuk apapun.

Nurhayati (2012, hlm. 1) menjelaskan bahwa “Keterampilan menulis memiliki fungsi sebagai bekal menuju ke jenjang yang lebih tinggi, melatih siswa di dalam menyampaikan dan mengungkapkan pemikirannya, baik berbentuk kalimat-kalimat maupun karangan.”

Anak usia sekolah dasar, biasanya berada pada tahap Linguistik V. Pada tahap ini, anak mulai memiliki kompetensi penuh terkait bahasa. Sejalan dengan Asrori (2009, hlm. 144) bahwa pada masa ini, pembendaharaan kata berkembang dengan pesat, anak juga semakin mampu dalam mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks, serta sudah mampu menggabungkan kalimat-kalimat sederhana menjadi lebih kompleks. Selain pendapat diatas, Wahono (2009) menjelaskan bahwa “Pada usia 6 tahun, sebagian anak sudah mampu memahami sekita 13.000 kata. Sehingga, mereka berangsur-angsur berpikir lebih kompleks.” Maka dari itu, secara tersirat anak usia 6-10 tahun harus sudah mampu menulis kalimat secara sederhana dan mampu membuat kalimat yang lebih kompleks sehingga membentuk suatu alinea atau paragraf.

Dalam keterampilan menulis, siswa salah satunya harus mampu menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan struktur kalimatnya. Choirul (2011) menjelaskan bahwa “Bentuk yang lengkap merupakan syarat pertama dari struktur kalimat sederhana. Dikatakan kalimat lengkap, yakni kalimat yang terdiri atas subjek, predikat, dan objek.” Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kalimat sederhana bukanlah kalimat yang minim, tetapi merupakan kalimat yang lengkap struktur kalimatnya. Dimana strukturnya, terdiri atas subjek, predikat, dan objek. Untuk itu, dalam menulis kalimat sederhana peserta didik sebaiknya dituntut untuk memperhatikan subjek, predikat, dan objek.

Selain memperhatikan struktur kalimat dalam menulis kalimat sederhana, penggunaan ejaan pun harus diperhatikan, salah satunya dalam penggunaan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital dalam kalimat sederhana tersebut harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, yakni sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital sering disebut juga dengan huruf besar. Dimana huruf kapital ini, berukuran lebih besar dari ukuran huruf biasanya. Menurut Kep. Mendikbud No. 0543a Th. 1987 tentang ejaan yang

disempurnakan, bahwa terdapat beberapa penggunaan huruf kapital yang disesuaikan dengan fungsinya. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital harus mengacu pada kaidah yang benar, yakni pada pedoman ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Untuk itu, keterampilan menulis di sekolah dasar perlu diperhatikan struktur penulisannya, khususnya tentang penggunaan huruf kapital pada tulisannya.

Sesuai dengan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis di sekolah dasar khususnya kelas II, siswa dituntut mampu menulis kalimat sederhana serta mampu menggunakan ejaan yang baik yakni salah satunya dalam penggunaan huruf kapital. Ini tercantum pada Kompetensi Dasar kelas II dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, yakni “4.2 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik (Depdiknas, 2007, hlm.7).” Kompetensi Dasar di atas juga terdapat dalam kurikulum 2013 kelas II pada kompetensi dasar 7, yakni “Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar dengan menggunakan huruf lepas dan tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.”

Berdasarkan studi pendahuluan yang ditemukan, di MI Negeri Karang Pucung, SD Negeri 1 Neglasari, dan SD Negeri Beber. Terdapat lebih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana terjadi di SD Negeri 1 Neglasari. Seharusnya siswa kelas II, sudah mampu dalam penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana. Namun realita di lapangan, tetap saja masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana yang ditulis anak. Sehingga, terjadi kesenjangan antara kompetensi dasar yang tersurat di dalam kurikulum dengan kenyataan di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian terhadap penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana perlu dilakukan di kelas II SD Negeri 1 Neglasari Kota Banjar. Berdasarkan kurikulum yang harus dicapai oleh siswa kelas II, maka harapan peneliti bahwa siswa harus mampu mencapai kompetensi dasar terkait penggunaan huruf kapital yang tepat sebagai acuan untuk mencapai kompetensi

dasar pada tahap selanjutnya. Sehingga, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Penulisan Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar, Studi Kasus terhadap Tulisan Siswa Kelas II SD Negeri 1 Neglasari Kota Banjar.”

### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dari hasil studi pendahuluan di atas, dapat diidentifikasi masalah betapa pentingnya keterampilan menulis bagi anak, khususnya dalam aspek penggunaan huruf kapital pada tulisan anak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mendeskripsikan terkait kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana. Dalam penelitian ini, siswa ditugaskan untuk menulis kalimat sederhana yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setelah itu, kalimat sederhana yang ditulis siswa akan dianalisis bagaimana dan mengapa kesalahan penggunaan huruf kapital.

### **C. Rumusan Masalah**

Merujuk pada indentifikasi masalah penelitian di atas, peneliti secara khusus merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimana kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana di kelas II SD Negeri 1 Neglasari Kota Banjar?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana di kelas II SD Negeri 1 Neglasari Kota Banjar?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana di kelas II SD Negeri 1 Neglasari Kota Banjar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana di kelas II SD Negeri 1 Neglasari Kota Banjar.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana di kelas II SD Negeri 1 Neglasari Kota Banjar.

3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana di kelas II SD Negeri 1 Neglasari Kota Banjar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian ilmu bagi semua pihak, baik pembaca pun para peneliti selanjutnya. Sehingga penelitian ini bisa menjadi informasi ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini juga bermanfaat :

- a. Bagi Siswa

Berdasarkan informasi tentang kesalahan penggunaan huruf kapital, siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis tentang penggunaan huruf kapital.

- b. Bagi Guru

Bahan refleksi, acuan, masukan, bahkan arahan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan huruf kapital pada pembelajaran menulis.

- c. Bagi Peneliti

Memiliki data yang komperhensif terkait kesalahan penggunaan huruf kapital pada kalimat sederhana, berikut faktor-faktor penyebabnya, sertaantisipasi yang dilakukan guru terhadap permasalahan tersebut.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun struktur penulisan dalam penelitian ini, yakni dalam bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian, menjelaskan landasan mengapa dilaksanakannya penelitian berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan. Identifikasi masalah penelitian, menjelaskan mengenai fokus masalah yang ingin diteliti, sehingga terbentuk sebuah pertanyaan penelitian. Rumusan masalah, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian yang lebih spesifik berdasarkan rumusan masalah secara umum yang harus dijawab dengan

melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal-hal yang akan dicapai dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian, berisi tentang penjelasan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Sedangkan struktur organisasi skripsi, berisi tentang deskripsi sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab II terdapat kajian pustaka. Di dalam kajian pustaka, berisi kajian terhadap teori-teori maupun konsep-konsep yang berkaitan dengan bidang kajian penelitian.

Bab III metode penelitian, di dalamnya merupakan penjelasan tentang alur dan teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian, antara lain terdapat lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lokasi dan subjek penelitian, menjelaskan dimana, mengapa, dan siapa yang menjadi subjek penelitian. Desain penelitian, berisi tentang alur penelitian dari perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian. Metode penelitian, menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional, menjelaskan definisi variabel-variabel penelitian. Instrumen penelitian, menjabarkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data, yakni mendeskripsikan cara-cara dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik analisis data, mendeskripsikan cara bagaimana menganalisis dan mengolah data sebagai bahan penulisan hasil penelitian pada bab IV.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan hasil pengolahan atau analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pembahasan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini.

Bab V terdiri dari simpulan dan saran. Sehingga, pada bab V berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi berupa saran terhadap hal-hal yang menjadi masalah dalam penelitian.